

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang dijalankan menggunakan jenis penelitian yang berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka sebagai objek penelitian dengan hasil perhitungan dan pengukuran yang lebih sistematis, terbakukan dan mudah disajikan dalam format ringkas. Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (*raw data*). Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian (Pasiribu et al., 2022: 6)

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian kausal komparatif sebagai sifat penelitian yang digunakan pada penelitian. Sifat penelitian adalah penelitian kausal komparatif yaitu menganalisis hubungan antar variabel melalui uji hipotesis yang kemudian ditarik kesimpulannya (Pasiribu et al., 2022: 6). Pada setiap penelitian mempunyai desain pada perihal yang bertujuan untuk membuat menjalankan risert. Penelitian ini memiliki sifat kausal dikarenakan ingin mengetahui hubungan sebab-akibat yang ada pada penelitian yang dilaksanakan dengan membagi uraian antar variabel yang dipergunakan pada penelitian.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Citra Mandiri Distribusindo di Tunas Industrial Estate Blok C dan E, Belian, Kecamatan Batam Kota.

3.3.2 Periode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan waktu kurang lebih 5 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga Februari 2024.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Keterangan	TAHUN 2023			TAHUN 2024	
		OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI
1	Pengajuan Judul	■				
2	Tinjauan Pustaka	■	■			
3	Pengumpulan Data			■		
4	Pengolahan Data			■	■	
5	Analisis & Pembahasan				■	■
6	Simpulan & Saran				■	■

Sumber: Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Darwin et al., 2021: 23), populasi adalah sekumpulan subyek atau obyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan departemen *sales* yang bekerja pada PT Citra Mandiri Distribusindo yang tercatat pada periode Juni 2022 sampai dengan Mei 2023 dengan jumlah karyawan yang ada di PT Citra Mandiri Distribusindo terdiri dari 108 populasi.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang berupa *non probability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Pasiribu et al., 2022). Terdapat beberapa jenis teknik yang ada pada *non probability sampling*, penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Pasiribu et al., 2022: 56). Berdasarkan kesimpulan tersebut maka jumlah sampel yang ada pada penelitian ini, yaitu seluruh jumlah populasi departemen *sales* pada PT Citra Mandiri Distribusindo terdiri dari 108 responden.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber penelitian, yaitu (Wekke, 2019: 14) :

1. Data Primer

Data Primer adalah jenis data yang langsung didapat dari sumbernya.

Sebagai contoh: data primer kuantitatif didapat langsung dari sampel penelitian, data primer kualitatif didapat langsung dari informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah jenis data yang tidak langsung didapat dari sumbernya. Sebagai contoh: data sekunder dari berbagai buku, dokumen, internet dan media cetak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan kuesioner. Kuesioner sendiri ialah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun dengan sistematis, hal ini menurut (Purwanza dkk., 2022). Pendistribusian kuesioner dengan membagikan seluruh daftar pertanyaan kepada para responden merupakan solusi terbaik guna menyelami variabel yang akan diteliti. Metode penyebaran kuesioner sangat cocok digunakan pada responden yang cukup banyak dikarenakan jangkauan yang cukup luas. Dengan hal ini akan menghemat dan penggunaan yang efisien dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Selain itu, kuesioner sendiri bersifat tertutup sehingga akan lebih akurat.

Skala likert ialah skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala likert sendiri mampu mengukur perasaan, pikiran dan pandangan seseorang dalam suatu fenomena sosial, hal ini tertera dalam penelitian (Purwanza dkk., 2022). Dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan dalam daftar tersebut, ini secara tidak langsung memungkinkan pengukuran sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap pernyataan tersebut. Berikut adalah Tabel skala Likert yang digunakan sebagai jawaban dalam menilai setiap kuesioner.

Tabel 3.2 Kategori Skala Likert Interval

Penilaian	Simbol
Sangat Tidak Setuju	STS
Tidak Setuju	TS
Netral	N
Setuju	S
Sangat Setuju	SS

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Indikator-Indikator Beban Kerja, Disiplin Kerja, Motivasi Kerja & Kinerja Karyawan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Beban Kerja (X_1)	Beban kerja adalah sesuatu hal yang dirasakan berada di luar kemampuan karyawan untuk melakukan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Target yang harus dicapai - Kondisi Pekerjaan - Penggunaan Waktu - Standar Pekerjaan 	Likert
Disiplin Kerja (X_2)	Kedisiplinan merujuk pada kesadaran dan kesiapan seseorang untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam konteks suatu organisasi perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tepat Waktu - Taat Peraturan dalam Perusahaan - Tanggung Jawab dalam Perusahaan 	Likert
Motivasi Kerja (X_3)	Motivasi merupakan suatu dorongan yang mampu menggerakkan jiwa dan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> - Antusias - Optimis - Aktualisasi Diri 	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas Pekerjaan - Kualitas Pekerjaan - Kemandirian - Inisiatif - Adaptabilitas - Kerjasama 	Likert

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap rincian atau konsep dari suatu variabel yang dianalisis. Pendekatan ini diperlukan untuk menganalisis informasi melalui kapasitas yang tersedia dari responden. Analisis deskriptif adalah metode statistik

yang berguna untuk menguraikan objek yang sedang diteliti menggunakan data dari populasi atau sampel tanpa melakukan analisis yang mendalam atau menarik kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum. (Hamid *et al.*, 2019: 48).

Statistika deskriptif dengan rumus berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Rentang Skala}$$

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{108(5-1)}{5} = \frac{432}{5}$$

$$RS = 86,4$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

N = Jumlah sampel

M = Jumlah alternatif jawaban setiap item

Perhitungan skor setiap komponen ialah dengan mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot yakni sebagai berikut:

1. Skor Terendah = Bobot Terendah \times Jumlah Sampel

$$= 1 \times 108$$

$$= 108$$

2. Skor Tertinggi = Bobot Tertinggi \times Jumlah Sampel

$$= 5 \times 108$$

$$= 540$$

Berdasarkan penemuan rentang skala di atas, maka Tabel kelas rentang skala akan berbentuk sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Rentang Skala

Rentang Kategori Skor/Skala Kategori	Kriteria
108 – 194,4	Sangat Tidak Baik
194,5 – 280,8	Tidak Baik
280,9 – 367,2	Baik
367,3 – 453,6	Sangat Baik
453,7 - 540	Sangat Baik Sekali

Sumber: Penelitian, 2023

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut (Purwanza dkk., 2022), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan terhadap variabel yang diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Apabila pengujian *valid* maka data yang dikumpulkan memiliki kesamaan dengan data yang sebenarnya. (Fitrianingsih 2023). Validitas setiap item ditunjukkan dengan adanya korelasi terhadap item total (skor total), dan korelasi yang digunakan pada penelitian ini ialah korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}(\sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2})}$$

Rumus 3.2 Korelasi *Product Moment*

Sumber: (Hamid et al., 2019: 28)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

x = total skor butir dari X

y = total skor butir dari Y

Hasil pengujian akan diverifikasi dengan SPSS *two-tailed* dengan taraf signifikansi 0,05 dan taraf pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan uji *two-tailed* sig 0,05 maka dianggap *valid*, yang artinya bahwa instrumen mempunyai korelasi yang signifikan terhadap total skor.
2. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan uji *two-tailed* sig 0,05 maka dianggap tidak *valid*, sebaliknya maknanya instrumen tidak berhubungan langsung dengan total skor.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpulan serta penelitian data. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menurut (Rosi & Suparman, 2020) adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{1 - \sum V_i}$$

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Sumber: (Rosi & Suparman, 2020)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah varians

V_i = jumlah varians dari item ke- i

V_t = varians dari jumlah keseluruhan butir

Menurut (Fitrianingsih, 2023), menyatakan bahwa nilai reliabilitas dapat diukur menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan standar minimum sekitar 0,6.

1. Jika angka *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut *reliable*, kuesioner dapat dipercaya dan digunakan.
2. Sebaliknya jika angka *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak *reliable*, kuesioner tidak dapat dipercaya dan digunakan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas ialah bagian dari uji asumsi klasik.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang mampu menjelaskan residu yang dapat digambarkan dalam bentuk kurva dalam histogram yang menunjukkan gambar bel, menurut penelitian (Sugara & Purba, 2023). Uji normalitas data dilakukan guna untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pemeriksaan normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan menerapkan analisis grafis, seperti Histogram, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual Normal*, dan juga melalui Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk

mengevaluasi normalitas. Penentuan apakah data terdistribusi normal atau tidak bergantung pada kriteria berikut:

1. Apabila nilai sig (*two-tailed*) di atas angka 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Apabila nilai sig (*two-tailed*) lebih rendah dari angka 0,05 maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah proses uji yang bertujuan untuk mendeteksi ketidaksesuaian varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut (Gustika & Yaspita, 2021), pengujian yang baik adalah ketika terdapat determinasi antara varians setiap residu atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik yang ada menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya apabila titik-titik yang membentuk pola teratur seperti gelombang, menyempit atau tersusun maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan guna mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut (Siregar & Anggraeni, 2022), model regresi yang baik seharusnya tidak akan terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada

model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari angka 10 dengan nilai toleransi di atas angka 0,10 maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari angka 10 dengan nilai toleransi di bawah angka 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Alasan mengapa dibutuhkan analisis regresi linear berganda ialah untuk menentukan serta mengukur arah dan keterkaitan liner diantar dua variabel yakni variabel dependen dan independen, hal ini menurut penelitian (Sugara & Purba, 2023).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear

Berganda

Sumber : (Siregar & Anggraeni, 2022)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Disiplin Kerja

X_3 = Motivasi Kerja

e = *Error*

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan tujuan mengukur kemampuan model untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen secara bersamaan atau simultan memengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengetes sejauh apa variabel independen memiliki kemampuan dalam mempengaruhi serta memberikan penjelasan terhadap variabel dependen (Nyman & Kaidun, 2022). Nilai Koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila mendekati angka 1, maka variabel independent memberikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Siregar & Anggraeni, 2022). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada Tabel *coefficients*. Dasar pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai $sig < 0,05$ dengan maksud variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai $sig > 0,05$ dengan maksud variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.8.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan atau simultan antar variabel independent terhadap variabel dependen (Ramadani et al., 2022). Pengujian statistic anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana mampu menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat dalam Tabel Anova. Adapun ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} atau nilai $sig < 0,05$ dengan maksud variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai f_{hitung} dibawah dari nilai f_{tabel} atau nilai $sig > 0,05$ dengan maksud variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.